

## KARAKTERISTIK PEMBERIAN SUSU FORMULA PADA BAYI USIA BAWAH DUA TAHUN

Anita Rahmiwati

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya

E-mail: anitafkmunsri@gmail.com

### Abstrak

**Tujuan:** Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang baik untuk bayi terutama pada bulan-bulan pertama dan tetap bermanfaat sampai umur dua tahun. ASI mengandung semua zat gizi yang dibutuhkan bayi sampai bayi berumur 6 bulan. Adanya kemajuan teknologi menyebabkan perubahan ekonomi dan sosial budaya masyarakat yang mengakibatkan pola pemberian ASI sudah banyak diganti dengan susu formula. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik pemberian susu formula pada bayi usia bawah dua tahun.

**Metode:** Rancangan penelitian yang digunakan adalah metode observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 94 ibu yang memiliki bayi usia bawah dua tahun. Penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai September 2015.

**Hasil:** Sebagian besar ibu ada pada rentang usia 30-39 tahun (45,7 %), berprofesi sebagai ibu rumah tangga (85,1%), mayoritas sudah menamatkan pendidikan sampai SMA (37,2 %), dan bersalin secara normal (93,6%). Akses sumber informasi ibu seluruhnya kurang (100%), tingkat pengetahuan ibu berada pada kategori sedang (69,1%). Ibu bersalin di klinik bersalin/puskesmas/bidan (70,2%) dengan penolong persalinan bidan/dokter (94,7%). Pada karakteristik bayi sebagian besar bayi ada pada usia 0-6 bulan dengan jenis kelamin perempuan (56,4%). Sebagian besar anak mendapatkan ASI diselingi dengan susu formula (77,7%). Usia mulai diberikan susu formula pada usia 0-6 bulan (97,8%). Alasan ibu memberikan susu formula karena ASI belum keluar (97,8%).

**Simpulan:** Susu formula mulai diberikan pada usia 0-6 bulan pada ibu dengan karakteristik ibu sebagai rumah tangga, sudah menamatkan pendidikan sampai SMA, bersalin secara normal, akses sumber informasi kurang dan bersalin di fasilitas kesehatan. Perlu dilakukan penyuluhan tentang pentingnya ASI eksklusif bagi ibu dan tenaga kesehatan.

**Kata Kunci:** ASI, bayi 0-24 bulan, susu formula.

### Abstract

**Aims:** Breastfeed is a good food for babies, especially in the first months and remain useful until the age of two years. Breastfeed contains all the nutrients your baby needs for infants aged 6 bulan. Technological progress then there is also a changing economy, social culture, which results in the pattern of breastfeeding has many replaced with formula milk. Aims of this study is to investigate the determinants or factors that influence formula feeding in infants under two years of age.

**Method:** *The design of the study is observational analytic method crosssectional. samples in this study were 94 mothers with infants aged under two years. penelitian conducted in February until september 2015.*

**Results:** *Most of the mothers there are in the age range of 30-39 years (45,7%) worked as housewife (85,1%) almost already graduated to high school (37,2%) and normal birth (93,6%). Access to resources of information mother entirely lacking (100%), the level of knowledge of mothers in middle category (69,1%). Give birth on maternity clinic/health center/midwife (70,2%) with a birth attendant midwife / doctor (94,7%). On the characteristics of infants most babies there at the age of 0-6 months and baby girl (56,4%). Most children get breastfeed and formula milk (77,7%). Age began to be given formula at the age of 0-6 months (97,8%). Reasons Mother giving formula milk because breaatfeed has not come out yet (97,8%).*

**Conclusion:** *Age began to be given formula milk at the age of 0-6 months, characteristic of mother as housewife, almost already graduated to high school, and normal birth, Access to resources of information mother entirely lacking, the level of knowledge of mothers in middle category, normal birth, and Give birth on health centre. It is need to make program counseling about the importance of exclusive breastfeeding for mothers and health workers.*

**Key Words:** *baby 0-24 months, breastfeeding, milk formula.*

## PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang baik untuk bayi terutama pada bulan-bulan pertama dan tetap bermanfaat sampai umur dua tahun. ASI mengandung semua zat gizi yang dibutuhkan bayi sampai bayi berumur 6 bulan. Kemajuan teknologi menyebabkan perubahan ekonomi dan sosial budaya masyarakat yang mengakibatkan pola pemberian ASI sudah banyak diganti dengan susu formula.

Data Riskesdas tahun 2013 melaporkan bahwa cakupan ASI eksklusif di Indonesia hanya sebesar 30.2%. Andini (2006) menunjukkan 40% dari ibu bekerja memberikan susu formula pada bayi saat bayi berumur kurang dari satu bulan. Hasil penelitian di Kecamatan Ilir II Palembang didapatkan 97% bayi usia kurang dari dua bulan telah mengkonsumsi susu formula.<sup>1</sup>

Pemberian ASI eksklusif yang tidak optimal dapat mengakibatkan 10% beban penyakit pada balita di negara berpenghasilan rendah dan menengah.<sup>2</sup> Pemberian ASI eksklusif dapat

mencegah kematian balita setiap tahun, terutama akibat diare dan pneumonia.<sup>3</sup>

Semakin menurunnya tingkat menyusui di Indonesia dan di berbagai tempat di dunia menjadi keprihatinan banyak pihak. Hal ini salah satunya disebabkan oleh perubahan pola pikir orang tua yang terbentuk dari informasi-informasi yang didapatkan melalui iklan makanan atau minuman pengganti ASI di media massa. Oleh karena itu berdasarkan uraian diatas, penelitian dilakukan untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam praktik pemberian susu formula pada bayi usia bawah dua tahun.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam praktik pemberian susu formula pada bayi usia bawah dua tahun.

## METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. *Cross sectional* adalah

desain penelitian yang digunakan untuk mempelajari dinamika populasi antara faktor risiko dan efek dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Penelitian dilakukan Kecamatan Tanjung Raja, Ogan Ilir Sumatera Selatan. Penelitian dilakukan dari Februari sampai September 2015.

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang pernah memberikan susu formula kepada bayi yang berumur 0-24 bulan dengan jumlah ibu sebanyak 94 orang. Penarikan sampel dilakukan secara *purposive sampling*.

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Pengambilan data primer dilakukan melalui wawancara langsung menggunakan kuisisioner dan pengamatan. Jenis data primer yang dikumpulkan meliputi karakteristik keluarga (umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, besar keluarga, pendapatan keluarga), karakteristik bayi usia bawah dua tahun (umur, jenis kelamin, urutan anak, riwayat kelahiran), akses sumber informasi ibu, pengetahuan gizi ibu, pola pemberian susu formula pada bayi usia dua tahun. Data sekunder sebagai data pendukung

yang diambil meliputi gambaran umum lokasi penelitian diperoleh dari lokasi penelitian. Data yang telah terkumpul ditabulasikan dan dianalisis dengan statistik deskriptif dan inferensia. Proses pengolahan data meliputi *editing, coding* dan *entry data*. Analisis data menggunakan program *microsoft excel* dan *SPSS*.

## HASIL PENELITIAN

### Karakteristik Subjek dan Keluarga

Sebagian besar ibu ada pada rentang usia 30-39 tahun (45,7%), berprofesi sebagai ibu rumah tangga (85,1%), mayoritas sudah menamatkan pendidikan sampai SMA (37,2%), dan bersalin secara normal (93,6%). Ibu bersalin di klinik bersalin/puskesmas/bidan (70,2%) dengan penolong persalinan bidan/dokter (94,7%). Pada karakteristik bayi sebagian besar bayi ada pada usia 0-6 bulan dengan jenis kelamin perempuan (56,4%).

### Akses Sumber Informasi

Pada penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar akses sumber informasi ibu berada pada kategori kurang (100%) yakni sumber informasi ibu kurang dari 2 sumber.

**Tabel 1**  
**Karakteristik Demografi Subjek dan Keluarga**

Karakteristik	Frekuensi	%
<b>Umur ibu (tahun)</b>		
<20	3	3,2
20-29	42	44,7
30-39	43	45,7
≥40	6	6,4
<b>Pendidikan ibu</b>		
Tidak tamat SD	2	2,1
SD	24	25,5
SMP	29	30,9
SMA	35	37,2
PT	4	4,3

<b>Jenis pekerjaan ibu</b>		
Buruh	4	4,3
Pedagang	8	8,5
PNS/Polri	2	2,1
Ibu Rumah Tangga	80	85,1
<b>Pendapatan keluarga</b>		
<Rp. 150.000,-	1	1,1
Rp. 150.000,- s.d Rp. 449.999,-	3	3,2
Rp. 450.000,- s.d Rp. 749.999,-	29	30,9
Rp. 750.000,- s.d Rp. 999.999,-	15	16,0
≥Rp.1.000.000,-	46	48,9
<b>Besar keluarga</b>		
≤4 orang	91	96,8
5-6 orang	3	3,2
<b>Karakteristik umur baduta (bulan)</b>		
0-6	43	45,7
7-12	24	25,5
13-18	18	19,1
19-24	9	9,6
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	41	43,6
Perempuan	59	56,4
<b>Umur kelahiran</b>		
9 bulan (cukup bulan)	91	96,8
<9 bulan (tidak cukup bulan)	3	3,2
<b>Tempat persalinan</b>		
Rumah sendiri	15	16,0
Klinik	66	70,2
bersalin/bidan/puskesmas	11	11,7
Rumah Sakit	2	2,1
Lainnya		
<b>Penolong persalinan</b>		
Anggota keluarga sendiri	1	1,1
Dukun bayi	4	4,3
Bidan/dokter	89	94,7
<b>Jenis persalinan</b>		
Lahir normal	88	93,6
Dioperasi	3	3,2
Divakum	3	3,2

### Pengetahuan gizi ibu

Hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan ibu berada pada kategori sedang (69,1 %).

**Tabel 2**  
**Pengetahuan Gizi Ibu**

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	20	21,3
Sedang	65	69,1
Kurang	9	9,6
<b>Total</b>	<b>94</b>	<b>100</b>

### Susu yang diberikan

Hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar anak mendapatkan ASI dan diselingi juga dengan susu formula (77,7%).

**Tabel 3**  
**Susu yang diberikan**

Susu	Frekuensi	%
Sufor	21	22,3
Campuran (ASI dan Susu formula)	73	77,7
<b>Total</b>	<b>94</b>	<b>100</b>

### Usia diberikan susu formula

Hasil penelitian diketahui bahwa sebagian anak mulai diberikan susu formula pada usia 0-6 bulan (97,88%).

**Tabel 4**  
**Usia diberikan Susu Formula**

Usia (bulan)	Frekuensi	%
0-6	92	97,8
13-18	1	1,1
19-24	1	1,1
<b>Total</b>	<b>94</b>	<b>100</b>

### Pola pemberian susu formula

Hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar anak diberikan dengan pola konsumsi susu formula baik (45.7 %).

**Tabel 5**  
**Pola Pemberian Susu Formula**

Kategori (skor)	Frekuensi	%
Kurang (4-8)	15	16,0
Sedang (9-12)	36	38,3
Baik (13-16)	43	45,7
<b>Total</b>	<b>94</b>	<b>100</b>

## PEMBAHASAN

### Karakteristik subjek dan keluarga

Pada penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar ibu berada pada rentang usia 30-39 tahun (45,7%). Wanita usia subur adalah wanita yang masih dalam usia reproduktif yaitu antara usia 15-49 tahun dengan status belum menikah, menikah atau janda. Wanita usia subur mempunyai organ reproduksi yang masih berfungsi dengan baik, sehingga lebih mudah untuk mendapatkan kehamilan yaitu antara 20 sampai dengan 45 tahun.<sup>4</sup>

Sebagian besar ibu sudah menamatkan pendidikan pada tingkat SMA (37,2%). Pendidikan formal berhubungan dengan kemampuan memperoleh pengetahuan seseorang. Semakin tinggi pengetahuan seseorang, maka kemampuannya untuk menyerap informasi semakin baik sehingga pengetahuannya semakin baik pula.<sup>5</sup> Pendidikan seseorang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.<sup>6</sup> Seseorang yang berpendidikan dan berpetahuan luas lebih bisa menerima alasan untuk memberikan ASI karena pola pikirnya yang lebih realistis dibandingkan dengan tingkat pendidikan rendah. Sebagian besar pekerjaan ibu adalah sebagai ibu rumah tangga (85,1%). Ibu rumah tangga memiliki kesempatan besar untuk dapat menyusui bayinya sampai dua tahun. Sebagian besar pendapatan keluarga responden lebih dari 1 juta perbulan (48,9%). Faktor

pendapatan sangat mendukung dalam pemberian susu formula, keluarga yang pendapatannya tinggi cenderung akan memberikan susu formula pada bayinya.<sup>7</sup> Adapun pemberian susu formula pada bayi tidak dipengaruhi oleh jumlah tanggungan dalam keluarga,<sup>8</sup> walaupun jumlah tanggungan keluarga lebih dari dua orang masih terdapat ibu yang memberikan susu formula pada anak sebesar 30,6%.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar ibu bersalin di klinik bersalin/bidan/puskesmas yaitu sebanyak 70,2%. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa anjuran, pengenalan, bahkan penjualan susu formula dilakukan oleh petugas kesehatan di kamar bersalin setelah ibu melahirkan. Hal ini terlihat dengan adanya poster susu formula yang dipajang di sekitar kamar bersalin dan ruang perawatan *post partum*.<sup>9</sup> Beberapa rumah sakit memberikan sampel susu formula bayi baru lahir sebelum ibunya mampu memproduksi ASI, sehingga mengakibatkan ibu tidak memberikan ASI pada bayinya.<sup>10</sup>

Pada penelitian ini diketahui pula bahwa sebagian besar ibu saat bersalin ditolong oleh bidan/dokter (94,7%). Petugas kesehatan berperan penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif, peran yang diberikan berupa pemberi informasi dan motivator.<sup>6</sup> Bidan berperan penting mengkomunikasikan pandangan positif tentang ASI eksklusif. Dorongan pada ibu untuk tetap memberikan

ASI eksklusif merupakan tantangan besar bagi petugas kesehatan, meskipun banyak usaha yang dilakukan tetapi belum berhasil secara memuaskan karena keberhasilan ASI eksklusif dipengaruhi oleh banyak faktor.<sup>11</sup> Seluruh ibu (100%) yang memberikan susu formula mengaku mendapatkan dukungan petugas kesehatan dalam bentuk pemberian ASI.<sup>12</sup>

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. Sebagian besar ibu berada pada rentang usia 30-39 tahun (45,7%), sudah menamatkan pendidikan pada tingkat SMA (37,2%), berprofesi sebagai ibu rumah tangga (85,1%).
2. Sebagian besar umur balita berada pada rentang usia 0-6 bulan (45,7%) dan lahir pada usia cukup bulan (96,8%).
3. Sebagian besar ibu bersalin di klinik bersalin/bidan/puskesmas (70,2%) dan saat bersalin ditolong oleh bidan/dokter (94,7%) melalui persalinan dengan cara normal (93,6%).
4. Seluruh akses sumber informasi ibu berada pada kategori kurang (100%).
5. Sebagian besar tingkat pengetahuan ibu berada pada kategori sedang (69,1%).

### Saran

1. Perlu dilakukan upaya peningkatan pengetahuan ibu tentang pola konsumsi makanan yang bergizi pada kehamilan trimester ketiga agar segera setelah melahirkan ASI dapat langsung keluar.
2. Perlu dilakukan kegiatan penyuluhan tentang pentingnya ASI Eksklusif bagi ibu dan tenaga kesehatan.

## REFERENSI

1. Destriatania, S. (2007). Gambaran pola konsumsi susu formula pada anak usia 0-24 bulan di Kelurahan 2 Ilir Kecamatan Ilir Timur II Palembang tahun 2007. *Skripsi*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
2. Black et al. (2008). Maternal and child undernutrition: Global and regional exposures and health consequences. *The Lancet*. Vol. 371 (9608:243-260).
3. Jones et al. (2003). How many child deaths can we prevent this year?. *The Lancet*, 362 (9377), 65-71.
4. Departemen Kesehatan RI. (2004). *Rencana strategis departemen kesehatan tahun 2005-2009*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
5. Wawan, D. M. (2010). *Teori pengukuran, pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
6. Green, L. W. *Healthy people: the surgeon general's report and the prospects. Working for a Healthier America*. In: Mcnemy WJ, Editor. Cambridge, Mass: Balli.
7. Afifah, D. (2007). Faktor-faktor yang berperan dalam kegagalan praktik pemberian ASI eksklusif. *USU Institutional Repository*. <http://www.repository.usu.ac.id>.
8. Arifin, S. (2004). Pemberian ASI eksklusif dan faktor-faktor yang mempengaruhi. Sumatra Utara. *USU Institutional Repository*. <http://www.repository.usu.ac.id>.
9. Ali, I. Promosi ASI eksklusif dibandingkan susu formula pada ibu postpartum studi kasus Puskesmas Kassi. <http://www.repository.unhas.ac.id>
10. Nuraini, J., & Dasuki. (2013). Sampel

- susu formula dan praktik pemberian air susu ibu eksklusif. <http://www.repository.ui.ac.id>.
11. Swanson, V., & Power, K. G. (2005). Initiation and continuation of breastfeeding: Theory of planned behavior. *Journal of Advanced Nursing*, 50 (03), 272-82.
  12. Susanto. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian susu formula pada bayi yang dirawat di ruang nifas RSUP Prof. Dr. D. Kandou Manado. *Jurnal E-Clinic*. 3 (1).